

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pendidikan Keberbakatan Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dalam upaya peningkatan penguasaan materi akord dengan model pembelajaran berkelompok (*cooperatif learning*) pada pembelajaran seni musik kelas 10 BI Seni, peneliti akhirnya mendapat kesimpulan bahwa sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan efektivitasnya. Penelitian Pendidikan keberbakatan Istimewa seni dapat terlaksana melalui tiga tahapan tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran Materi Akord

Peneliti memaknai kondisi awal dari Pendidikan Keberbakatan Istimewa Seni yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 1 Kota Sukabumi sebagai objek yang merupakan Rintisan Program Kelas Unggulan didalamnya masih terdapat tahapan-tahapan yang dapat diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pula. Pada penelitian ini, proses pembelajaran dimulai dengan tahap pengidentifikasian peserta didik yang meliputi minat belajar siswa, paradigma pemikiran siswa, tuntutan kurikulum dalam standar isi kelas BI, ketidakmerataan bakat dan kemampuan siswa, minimnya pencapaian KKM.

Adapun catatan penting pada saat proses penelitian berlangsung, terdapat enam siswa yang memiliki keterampilan memainkan alat musik gitar, dua siswa

yang memiliki keterampilan memainkan alat musik gitar dan keyboard, satu siswa yang memiliki keterampilan memainkan alat musik keyboard, satu siswa yang memiliki keterampilan memainkan alat musik drum dan gitar, Tiga siswa memiliki bakat dalam bernyanyi tetapi belum menguasai alat musik pilihan, empat siswa memiliki bakat dan minat dalam seni tari, dua siswa memiliki bakat dan minat dalam seni rupa dan satu siswa yang memiliki bakat dalam baca puisi dan seni tari.

Siswa-siswi kelas 10 Bakat istimewa Seni pada hakekatnya memiliki potensi atau kemampuan yang tidak merata dalam bidang seni musik, maka kewajiban gurulah untuk merangsang agar mereka mampu menampilkan potensi keterampilannya dirinya dan teman-temannya lebih meningkat. Menurut peneliti, dalam proses pembelajaran dengan materi akord, terdapat kelemahan dimana siswa hanya mendapatkan teorinya saja padahal pembelajaran akord tersebut bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan kemampuannya kedalam praktek alat musik. Selayaknya apabila teori teraplikasi dalam bentuk praktek.

Pembelajaran akord dengan menggunakan metode kelompok (*cooperatif learning*) diharapkan mampu mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dari bentuk teori ke bentuk praktek (aplikatif) dengan alasan karena keberagaman kemampuan dan minat yang dimiliki siswa kelas 10 Bakat Istimewa Seni.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akord

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran materi akord ini dilakukan dengan dua siklus masing-masing dengan dua tindakan, pembelajaran dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Pembelajaran dimulai dengan

pendahuluan (apersepsi) guru dengan memberitahukan tujuan pembelajaran yakni pemahaman konsep akord dengan penguasaan keterampilan alat musik gitar dan keyboard. Pada pelaksanaannya, PBM dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni eksplorasi dimana dalam tahap ini guru memberikan materi akord secara tingkat beserta contohnya memperagakan akord pada alat musik gitar dengan teknik *strumming* dan pada keyboard dengan teknik *broken chord* dan *block chord* secara bergantian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempraktekan Lagu 'Serumpun padi' cipt. Maladi yang telah dikenal siswa dimana di dalam lagu tersebut terdapat susunan akord dasar. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan teori akord dasar secara tingkat ke dalam lagu. Kemudian siswa dibagi kedalam kelompok kerja sesuai dengan pilihan siswa, pada tahapan elaborasi guru membimbing siswa dalam setiap kelompok dan memberikan konfirmasi secara berkesinambungan dibantu oleh ketua kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan penelitian, PBM ditutup dengan pemberian umpan balik berupa motivasi dan penghargaan terhadap kelompok kerja siswa. Pada pelaksanaan siklus I mendapatkan hasil evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang belum tercapai secara optimal maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan tindakan selanjutnya.

3. Efektifitas Pembelajaran Materi Akord

Berdasarkan data kuantitatif pada siklus I dan siklus II hasil observasi guru, maka secara kualitatif keaktifan praktek siswa dapat dianalisis baik dalam

hal memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan diskusi, melaksanakan praktek secara kelompok dan mengerjakan tugas cenderung meningkat. Dari data siklus I diperoleh keaktifan siswa yang bernilai amat baik berjumlah 65% dan dari data siklus II keaktifan siswa yang bernilai amat baik meningkat menjadi 83%.

Berdasarkan data kuantitatif pada siklus I dan siklus II, maka secara kualitatif pemahaman siswa terhadap konsep akord dapat dianalisis cenderung meningkat. Dari data siklus I diperoleh daya serap keterampilan praktek siswa 75% dan dari data siklus II daya serap keterampilan praktek siswa meningkat menjadi 90%.

Menurut pengamatan peneliti, evaluasi keefektifitasan siswa dilakukan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yakni selain siswa dituntut untuk menguasai teori, siswa juga dituntut untuk penguasaan dalam pengaplikasiannya terhadap alat musik gitar dan keyboard. Dengan hasil data di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan metode berkelompok (*cooperatif learning*) menghasilkan efektivitas belajar dengan materi akord.

B. Saran

Sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi untuk dilengkapi lagi, karena keberagaman kebutuhan minat dan bakat siswa. Penambahan Jam pelajaran untuk di kelas Bakat Istimewa Seni menjadi 6 jam pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk lebih berkreasi dan berprestasi lagi dalam bidang seni.

Setiap hasil yang didapat dari sebuah penelitian selalu memiliki dua sisi, yaitu kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan yang dimaksud adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan nilai guna untuk kepentingan berbagai pihak, antara lain peneliti mendapat pengalaman melakukan penelitian tindakan mengenai Pendidikan Keberbakatan Istimewa Seni khususnya Seni Musik. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat berguna bagi praktisis pendidikan. Adapun kontribusi yang dapat diberikan bagi Lembaga Pendidikan dan para pelaku pendidikan, yaitu memberikan tambahan referensi mengenai pengembangan rintisan program keberbakatan Istimewa Seni.